

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap pemberitaan mengenai kasus kerumunan massa dalam pernikahan putri Rizieq Shihab di masa pandemi Covid-19 pada portal berita Kompas.com dan Republika.co.id, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kompas.com memandang kerumunan dalam pernikahan putri Rizieq Shihab dari kaca mata kesehatan. Kerumunan tersebut dinilai Kompas.com melanggar protokol kesehatan dan dapat menambah kluster Covid-19. Kompas.com juga menuliskan, bahwa Pemprov DKI Jakarta tidak pernah mengizinkan acara pernikahan putri Rizieq Shihab. Acara tersebut berdampak negatif terhadap berbagai hal; seperti para pedagang yang tidak bisa berjualan, para pengendara yang terlanjur mengemudi ke arah Petamburan, sehingga harus memutar balik karena ditutupnya akses Jalan Raya KS Tubun secara dua arah, Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat dicopot dari jabatannya karena dinilai lalai. Serta, Kepala KUA Tanah Abang dicopot karena dinilai abai mematuhi protokol kesehatan saat proses pencatatan pernikahan putri Rizieq. Denda sejumlah Rp. 50 juta dinilai Kompas.com tidak sebanding dengan kerugian yang ditimbulkan dari kerumunan itu. Kompas.com terlihat menyanggah komentar tentang ketidakadilan pihak kepolisian, justru Kompas.com menyalahkan sikap Rizieq yang mengadakan acara di masa pandemi Covid-19, serta Kompas.com setuju dan mendukung keputusan Polri menjadikan Rizieq Shihab sebagai tersangka dalam kasus ini. Narasumber-narasumber yang dipilih Kompas.com dalam berita-berita ini lebih banyak berasal dari kalangan Epidemiolog.

Republika.co.id memandang kasus kerumunan massa Rizieq Shihab dari kaca mata hukum. Keputusan pihak kepolisian memberikan sanksi denda serta menjadikan Rizieq tersangka dinilai Republika.co.id sebagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan. Republika.co.id

mendorong pihak kepolisian melakukan tindak lanjut yang sama terhadap kerumunan Gibran karena setiap kerumunan apapun bentuknya adalah sama rata. Republika.co.id terlihat tidak menyudutkan Rizieq dalam terjadinya pelanggaran protokol kesehatan pada acara tersebut. Pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat yang terdampak dari kasus ini, dinilai Republika.co.id murni dari kesalahan yang bersangkutan. Sedangkan, terkait pencopotan Kepala KUA Tanah Abang dinilai Republika.co.id sebagai tindakan yang berlebihan dan tidak proporsional. Narasumber-narasumber yang dipilih Republika.co.id sebagian besar berasal dari pihak FPI dan Alumni PA 212. Narasumber-narasumber tersebut terlihat membela Rizieq Shihab dan mengatakan pihak kepolisian tebang pilih dalam menegakkan kasus kerumunan massa. Pemanggilan Rizieq Shihab harus berdasar dan diberi penjelasan dengan alasan yang logis dan agar pihak kepolisian melengkapi bukti-bukti dalam kasus tersebut.

5.2 Saran

1. Media di Indonesia diharapkan bisa menyajikan berita dengan menekankan pada realitas yang berlandaskan kode etik jurnalistik serta objektif.
2. Khalayak diharapkan bisa selektif dan berpikir kritis dalam melihat sebuah pemberitaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini menggunakan model *framing* lainnya.

